

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akumulasi utang luar negeri adalah suatu gejala umum negara-negara dunia ketiga pada tingkat perkembangan ekonomi dimana kesediaan tabungan dalam negeri adalah rendah, defisit pembayaran transaksi berjalan tinggi dan impor barang-barang modal diperlukan untuk menambah sumber modal diperlukan untuk menambah sumber daya dalam negeri.<sup>1</sup>

Kemampuan pemerintah untuk menanggung seluruh biaya pembangunan semakin terbatas sejak krisis harga minyak dunia tahun 1980 an, sehingga pemerintah melakukan sejumlah deregulasi di bidang pembangunan. Pemerintah mendorong sektor swasta untuk ikut terlibat dalam pembangunan ekonomi pada berbagai sektor yangizinkan. Dengan semakin besarnya minat investasi swasta, tapi tanpa didukung oleh sumber-sumber dana investasi didalam negeri yang memadai, telah mendorong pihak swasta melakukan pinjaman keluar negeri, baik dalam bentuk pinjaman komersial maupun investasi portofolio.

Alasan sektor swasta melakukan ULN karena tingginya suku bunga domestik sehingga mencari alternatif ULN sebagai sumber pembiayaan karena dianggap lebih murah. Peningkatan yang tajam ULN oleh sektor swasta tersebut juga akibat liberalisasi di bidang keuangan dan perbankan. Saat terjadi krisis ekonomi 1997, sektor

---

<sup>1</sup> Michael P Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang* (Bumi Aksara: Jakarta, 2000) 55

swasta tidak mengelola ULN nya dengan baik sehingga terjadi currency mismatch dan maturity mismatch. Akibat nilai tukar rupiah yang merosot tajam menyebabkan ULN swasta meningkat berkali lipat karena sebagian besar tanpa dilakukan hedging (lindung tunai).<sup>2</sup>

Bank Indonesia (BI) menyatakan, perlambatan utang luar negeri (ULN) swasta diprediksi karena pemulihan permintaan ekspor yang belum signifikan sehingga dunia usaha tidak memerlukan alternatif pendanaan untuk memperluas produksi. Tercatat, utang luar negeri sektor swasta mencapai USD 165,1 miliar (51% dari total ULN).<sup>3</sup>

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Utang Luar Negeri Swasta**

PERIODE	DTB (USD)	ULN Swasta (USD)
2010Q1	1.891	75.060
2010Q2	1.342	77.326
2010Q3	1.043	79.752
2010Q4	870	82.340
2011Q1	2.947	83.752
2011Q2	265	91.627
2011Q3	766	99.405
2011Q4	-2.301	103.096
2012Q1	-3.192	109.332
2012Q2	-8.149	117.715
2012Q3	-5.265	122.557
2012Q4	-7.812	124.312

---

<sup>2</sup> Adwin Surya Atmadja, Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Perkembangan Dan Dampaknya, [Http://Www.Repository.Usu.Ac.Id](http://www.Repository.Usu.Ac.Id) (Diakses Tanggal 20 Maret 2017)

<sup>3</sup> [m.tribunnews.com/bisnis/2017/03/07/bank-indonesia-tren-utang-luar-negeri-swasta-turun](http://m.tribunnews.com/bisnis/2017/03/07/bank-indonesia-tren-utang-luar-negeri-swasta-turun) diakses pada 07/03/17

2013Q1	-6.009	128.130
2013Q2	-1.133	131.488
2013Q3	-8.634	137.024
2013Q4	-4.314	138.807

Sumber: Bank Indonesia, SEKI (Data diolah)

Dari tabel 1.1 diatas terlihat bahwa utang luar negeri swasta cenderung meningkat dari tahun ketahun. Hal ini merupakan hal wajar yang terjadi pada negara berkembang karena kebutuhan pembangunan. Namun, apakah utang luar negeri ini digunakan untuk kegiatan yang produktif ataukah hanya digunakan untuk kegiatan konsumtif.

Perkembangan utang luar negeri swasta tidak dapat dipisahkan terhadap utang luar negeri pemerintah. Utang luar negeri swasta menjadi permasalahan tersendiri bagi perekonomian dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen utang pemerintah.<sup>4</sup>

Selama ini besaran yang paling sering dijadikan sebagai kambing hitam yang menyebabkan terjadinya defisit transaksi berjalan di Indonesia, adalah pertama, penurunan surplus neraca perdagangan barang (*trade balance*) sebagai akibat menurunnya ekspor dan meningkatnya impor barang. Kondisi ini memang terlihat dalam tahun 2012, dimana surplus neraca perdagangan mengalami penurunan lebih dari 75% bila dibandingkan dengan surplus tahun 2011, kedua defisit neraca jasa-jasa (*services accounts*), dan ketiga, defisit pada neraca pendapatan neto (*net income*).

Pada tahun 2009 pemerintah merevisi APBN dalam menghadapi krisis ekonomi global yang mulai muncul sejak

---

<sup>4</sup> [www.kemenkeu.go.id/en/Kajian/kajian-pengawasan-utang-luar-negeri-swasta/20/04/2017](http://www.kemenkeu.go.id/en/Kajian/kajian-pengawasan-utang-luar-negeri-swasta/20/04/2017)

pertengahan tahun 2008, pemerintah merasa revisi tersebut sangat diperlukan karena pengalaman pahit semasa krisis keuangan asia 1997-1998 yang mengakibatkan resesi ekonomi nasional. Akibat krisis ekonomi global 2008-2009, perkiraan pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 2008 direvisi lebih kecil daripada perkiraan semula. Demikian juga, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS direvisi lebih rendah dari target semula karena memang akibat krisis ekonomi global tersebut kurs rupiah sempat melemah. Tahun 2010 ekonomi global mulai menunjukkan pemulihan dan jika nilai tukar rupiah melemah maka Utang Luar Negeri meningkat drastis.<sup>5</sup>

Menurunnya tingkat kurs, juga berdampak pada menurunnya kinerja neraca pembayaran yang menunjukkan penurunan sejak triwulan III-2008. Sebagaimana tercermin dari peningkatan defisit transaksi berjalan (*current account*) dan mulai meningkatnya defisit neraca transaksi modal dan finansial (*financial account*). Peningkatan defisit transaksi berjalan terutama bersumber dari anjloknya kinerja ekspor sejalan dengan kontraksi perekonomian global yang diiringi dengan merosotnya harga berbagai komoditas ekspor.<sup>6</sup>

Dalam kenyataan sehari-hari, perdagangan luar negeri disuatu negara yang seimbang sangat jarang terjadi. Selisih antara ekspor barang dan jasa serta impor barang dan jasa dicatat pada sebuah neraca yang disebut neraca transaksi berjalan.<sup>7</sup> Transaksi berjalan juga

---

<sup>5</sup> Tulus Th Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 247-248

<sup>6</sup> Ella Dhanila Kartika Sari, "Pengaruh Defisit Transaksi Berjalan, Kurs, Dan Inflasi Terhadap Utang Luar Negeri Sebelum Dan Sesudah Krisis Global", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Jakarta. 2015), 57-58

<sup>7</sup> Paul R Krugman, Maurice Obstfeld, *Ekonomi Internasional* (Indeks: Jakarta. 2015), 13

penting karena ia mengukur arah dan besarnya pinjaman internasional. Sebuah negara hanya bisa mengimpor lebih banyak dari pada mengekspor bila ia memperoleh pinjaman luar negeri untuk menutup selisih impor tersebut. Dengan demikian, negara yang mengalami defisit transaksi berjalan itu mau tidak mau harus menambah utang luar negerinya sebanyak jumlah defisitnya.

Defisit transaksi berjalan yang terjadi terus menerus membuat banyak Negara berkembang harus tetap bergantung pada pinjaman luar negeri (PLN), terutama negara-negara yang kondisi ekonomi domestiknya tidak menggairahkan investor-investor asing, sehingga sulit bagi negara-negara tersebut untuk mensubstitusikan PLN dengan investasi, misalnya dalam bentuk penanaman modal asing.<sup>8</sup>

Ada tiga persoalan pokok yang dapat menimbulkan defisit dalam transaksi berjalan yaitu: neraca perdagangan lebih besar dari surplus neraca jasa, defisit neraca jasa lebih besar dari surplus neraca perdagangan, defisit neraca perdagangan disertai neraca jasa. Tiga persoalan ini menunjukkan ringan beratnya defisit dalam transaksi berjalan. Jika Indonesia mengalami defisit tergolong pada tingkat kedua yaitu defisit neraca jasa lebih besar dari pada surplus neraca perdagangan. Jika suatu negara anggota IMF mengalami kesulitan dalam neraca pembayaran, misalnya defisit transaksi berjalan membesar, maka diberi jatah SDR untuk ditukarkan dengan valuta yang dibutuhkan. Hak kredit ini disebut *drawing right*. Defisit transaksi berjalan yang mulai terjadi sejak triwulan keempat 2011 masih

---

<sup>8</sup> Tulus Th Tambunan, *Perekonomian Indonesia...*, 256

berlanjut pada tahun 2013 dan diikuti dengan nilai defisit yang membesar.<sup>9</sup> Allah SWT berfirman sebagai berikut :

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُمْ  
 مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا  
 هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

*tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat. (QS. Al-Baqarah : 198)*<sup>10</sup>

Sejak krisis pada awal 1980-an, masalah utang luar negeri yang dialami negara berkembang tidak semakin baik. Banyak negara-negara debitur terjerumus dalam krisis utang luar negeri sehingga tidak sanggup membayar dan mengharuskan mereka melakukan program penyesuaian struktural atas desakan Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional (IMF) untuk mendapatkan pinjaman baru". Selanjutnya, tingginya utang luar negeri di negara berkembang disebabkan terutama oleh tiga jenis defisit : defisit transaksi berjalan atau yang biasa disebut trade gap, yakni ekspor lebih sedikit dibandingkan impor, defisit investasi atau I-S gap, yakni dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi (I) di dalam negeri lebih besar daripada tabungan domestic, dan defisit fiskal atau fiscal gap. Dari faktor-faktor tersebut defisit

<sup>9</sup> Latumaerissa R Jilius, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 277-278

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Darussalam, 2002), 38

transaksi berjalan sering disebut pada literatur sebagai penyebab utama membengkaknya utang luar negeri di negara berkembang.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "PENGARUH DEFISIT TRANSAKSI BERJALAN TERHADAP UTANG LUAR NEGERI SWASTA"

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Besarnya minat inestasi swasta, tapi tanpa dukungan oleh sumber-sumber dana investasi didalam negeri yang memadai, telah mendorong pihak swasta melakukan pinjaman keluar negeri.
2. Tingginya suku bunga domestik menjadi alasan sektor swasta melakukan utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan karena dianggap lebih murah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, bahwa secara teoritis utang luar negeri swasta dipengaruhi oleh defisit transaksi berjalan.dimana variabel ini rentan terhadap perekonomian dalam dan luar negeri.

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan sebelumnya, permasalahan pokok dalam penelitian ini diarahkan untuk menganalisa variabel ekonomi seperti defisit transaksi berjalan terhadap utang luar negeri swasta. Pokok permasalahan yang diajukan adalah :

Bagaimana pengaruh defisit transaksi berjalan terhadap utang luar negeri swasta?

---

<sup>11</sup> Tulus Th Tambunan, *Perekonomian Indonesia...*255-256

#### **D. Pembatasan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dibatasi hanya penelitian mengenai pengaruh defisit transaksi berjalan terhadap utang luar negeri swasta (periode 2005-2016 )

#### **E. Tujuan masalah**

Berdasarkan atas apa yang telah diuraikan penulis dalam rumusan masalah, maka dalam penelitian kali ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh defisit transaksi berjalan terhadap utang luar negeri swasta.

#### **F. Kerangka pemikiran**

Kerangka pemikiran digunakan untuk menunjukkan arah penyusunan penelitian dan mempermudah dalam menganalisa masalah yang dihadapi, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran yang akan memberikan gambaran tahap-tahap penelitian untuk mencapai suatu kesimpulan. Dalam konsep dasar dari penelitian ini adalah menguji pengaruh defisit transaksi berjalan terhadap utang luar negeri pemerintah di Indonesia periode 2005-2016.

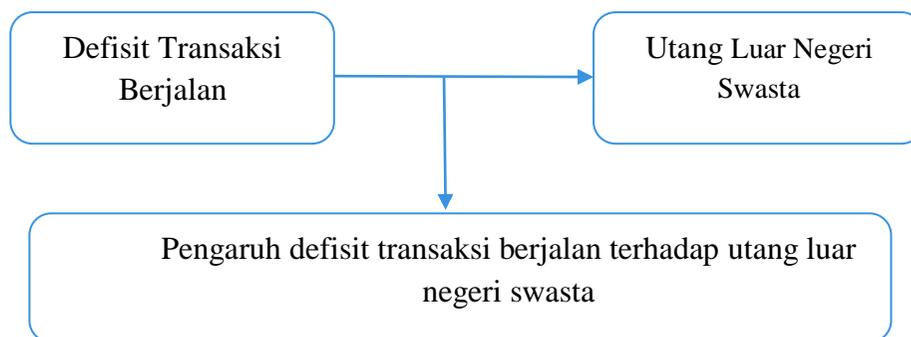
Utang luar negeri merupakan salah satu sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan pembangunan ekonomi secara umum digunakan selain penerimaan dalam negeri pemerintah. Pemanfaatan utang luar negeri pemerintah untuk membiayai belanja negara sehingga

dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan-kegiatan yang produktif.<sup>12</sup>

Defisit transaksi berjalan adalah jumlah ekspor yang lebih sedikit dari pada impor. Defisit transaksi berjalan diduga mempengaruhi utang luar negeri karena, jika besarnya transaksi berjalan melebihi surplus neraca modal akan mengakibatkan defisit neraca pembayaran (BOP), yang berarti juga cadangan devisa berkurang, maka suatu negara akan kekurangan modal untuk membiayai impor barang-barang baru dan untuk kebutuhan kegiatan produksi dalam negeri, jika sudah terjadi seperti itu maka dibutuhkanlah modal dari luar negeri.<sup>13</sup>

**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**



---

<sup>12</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Gadjah Mada, 2010), 239

<sup>13</sup> Tulus Th Tambunan, *Perekonomian Indonesia...*, 249

## **G. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi penulis**

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri SMH Banten, selain itu penulis dapat membandingkan antara teori dan praktek yang terjadi di lapangan.

### **2. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi atau pengetahuan mengenai Pengaruh Defisit Transaksi Berjalan Terhadap Utang Luar Negeri khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca agar lebih mengetahui apa Defisit Transaksi Berjalan dan Utang Luar Negeri swasta.

### **3. Bagi perguruan tinggi**

Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan pembandingan penelitian lain dan memberikan sumbangan pemikiran untuk konsentrasi ekonomi syariah, jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Sultan Masulana Hasanudin Banten

### **4. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan pemerintah agar lebih baik lagi dalam mengelola utang luar negeri dan defisit transaksi berjalan.

## H. Sistematika Penulisan

**Bab I Pendahuluan**, yang dijadikan acuan dalam proses awal penelitian, didalamnya terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, kerangka pemikiran, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

**Bab II Kajian Teoritis**, pada bab kedua menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdiri dari pengertian defisit transaksi berjalan dan utang luar negeri swasta, penelitian terdahulu serta hipotesis.

**Bab III Metode Penelitian**, menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama, guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini terdiri dari ruang lingkup penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode analisis data, metode pengumpulan data, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan operasional variabel.

**Bab IV Pembahasan**, terdiri dari gambaran umum objek penelitian, perkembangan defisit transaksi berjalan dan utang luar negeri swasta serta hasil penelitian

**Bab V Penutup**, terdiri dari kesimpulan dan saran.